


Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Mata pada Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

Rica Tri Septinora^{1*}, Sri Mulyati², Chrismis Novalinda Ginting³, Dwight Mahaputera Marulitua Hutapea⁴, I Nyoman Ehrich Lister⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No. 3, Medan, Sumatera Utara

E-mail: ibudosenrica@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1362>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 May 2025

Revised: 15 May 2025

Accepted: 30 May 2025

Kata Kunci:

Kesehatan Mata,
Pemeriksaan Mata,
Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Eye Health, Eye
Examination, Community
Service

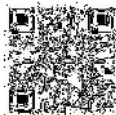
ABSTRACT

Kesehatan mata sering kurang diperhatikan sehingga banyak penyakit yang menyerang mata dan apabila tidak diobati dengan baik akan menyebabkan gangguan penglihatan. Gangguan penglihatan masih menjadi masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia yang dapat mengganggu aktivitas seseorang. Dampak nyata dari gangguan ketajaman penglihatan adalah terjadi penurunan prestasi belajar dikarenakan kesulitan untuk melihat tulisan dari jarak jauh yang akhirnya membuat anak tidak dapat menyerap pelajaran yang diberikan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan mata melalui penyuluhan dan pemeriksaan langsung di Kelurahan Kota Baru, Kota Jambi. Metode yang digunakan mencakup pemeriksaan mata, konseling, dan pembagian takjil. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme masyarakat dan peningkatan pemahaman pentingnya menjaga kesehatan mata. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku hidup sehat dalam aspek penglihatan.

Eye health is often overlooked, leading to many eye diseases that, if not properly treated, can cause visual impairment. Visual impairment remains a significant health issue both globally and in Indonesia, as it can interfere with a person's daily activities. A tangible impact of impaired visual acuity is a decline in academic performance due to difficulty seeing writing from a distance, ultimately preventing children from fully absorbing the lessons taught. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness of eye health through health education and direct eye examinations in Kota Baru Sub-district, Jambi City. The methods used include eye examinations, counseling, and distribution of takjil. The results of this service showed strong public enthusiasm and an improvement in understanding the importance of maintaining eye health. This activity is expected to have a long-term impact on healthy lifestyle behaviors related to vision.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Rica Tri Septinora, et al (2025). Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Mata pada Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, 3(4) 5006-5010. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1362>

PENDAHULUAN

Kesehatan mata sering kurang diperhatikan sehingga banyak penyakit yang menyerang mata dan apabila tidak diobati dengan baik akan menyebabkan gangguan penglihatan. Gangguan penglihatan masih menjadi masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia yang dapat mengganggu aktivitas seseorang. Kesehatan mata merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Mata adalah salah satu organ sensorik utama yang membantu individu dalam beraktivitas sehari-hari, belajar, bekerja, dan berinteraksi sosial. Sayangnya, perhatian masyarakat terhadap kesehatan mata masih tergolong rendah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (World Health Organization [WHO], 2019). Ketidaktahuan mengenai tanda-tanda

awal gangguan mata serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan menyebabkan banyak kasus gangguan penglihatan tidak terdeteksi sejak dini.

Data global menunjukkan bahwa lebih dari 2,2 miliar orang di dunia mengalami gangguan penglihatan, dan hampir setengah dari kasus tersebut sebenarnya dapat dicegah atau belum tertangani secara optimal (WHO, 2020). Di Indonesia, gangguan penglihatan juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi gangguan penglihatan pada penduduk usia ≥ 5 tahun mencapai 4,6%, dengan penyebab terbanyak adalah kelainan refraksi yang tidak terkoreksi dan katarak.

Dampak dari gangguan penglihatan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, psikologis, dan ekonomi. Anak-anak dengan gangguan penglihatan sering mengalami kesulitan belajar di sekolah karena tidak dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi akademik mereka (Resnikoff et al., 2021). Pada orang dewasa dan lansia, gangguan penglihatan dapat membatasi mobilitas dan meningkatkan risiko jatuh serta ketergantungan pada orang lain.

Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mata menjadi sangat penting. Penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan mata secara berkala di masyarakat dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan deteksi dini terhadap gangguan penglihatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tenaga kesehatan dapat menjangkau populasi yang kurang mendapatkan akses informasi dan pelayanan kesehatan mata, seperti yang dilakukan di Kelurahan Kota Baru, Kota Jambi.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan preventif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat di Kelurahan Kota Baru, Kota Jambi. Kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Juli 2024 pukul 15.00 – 18.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan, penyuluhan tentang kesehatan mata (pre dan post) dilanjutkan dengan pemeriksaan mata oleh dr. Zaimah Hilal, Sp.M., MKM dan konseling oleh tim pengabdian masyarakat. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab dan pembagian takjil. Proses kegiatan melibatkan koordinasi dengan aparat kelurahan dan partisipasi aktif dari warga setempat. Kegiatan dirancang dalam bentuk sesi langsung agar interaktif dan berdampak langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada :

Tanggal : 23 Juli 2024
Tempat : Di Kelurahan Kota Baru Kota Jambi
Waktu : Pukul 15.00 – 18.00 WIB

Dengan struktur kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pre dan Post Test dilaksanakan masing-masing 15 menit.
2. Pemaparan materi selama 2 Jam pelajaran (100 mnt) yang dilanjutkan dengan Pemeriksaan Mata (45 menit)
3. Pemeriksaan Mata diikuti oleh semua partisipan sebanyak 30 orang
4. Alat-alat peraga yang digunakan adalah alat-alat pemeriksaan mata
5. Pihak-pihak yang terlibat antara lain;

Koordinator kegiatan:

- a. Prof. Dr. Chrismis Novalinda Ginting^{*)} M.Kes
- b. Prof. Dr. dr. I Nyoman Ehrich Lister., M.Kes. AIFM., Sp. K.K.L.P
- c. Dwight Mahaputera Marulitua Hutapea., S.Kep., Ns., MNs., Ph.D

Instruktur/pemateri :

- a. Rica Tri Septinora
- b. Sri Mulyati

Fasilitator/Pembantu : dr. Zaimah, Sp. M

6. Tahapan pelaksanaan pengabdian:
 - a. Persiapan Kegiatan
 - 1) Penyampaian izin pelaksanaan kegiatan
 - 2) Penyusunan materi

- 3) Persiapan alat bantu pemeriksaan mata
- 4) Pelengkap : Sound system).
- 5) Penyebaran undangan kepada peserta
- b. Pelaksanaan Kegiatan
 - 1) *Pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta.
 - 2) Penyampaian materi teori mengenai Kesehatan Mata
 - 3) Pemeriksaan Mata
- c. Evaluasi
 - 1) Evaluasi keterampilan pesertas berupa Tanya jawab (*post test*)
 - 2) Evaluasi pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan
 - 3) Unpan balik dan Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan mata dilaksanakan di Kelurahan Kota Baru, Kota Jambi, dengan melibatkan 30 orang responden yang terdiri dari warga setempat berusia antara 18 hingga 65 tahun. Penyuluhan meliputi materi tentang pentingnya menjaga kesehatan mata, penyebab umum gangguan penglihatan, cara mencegah penyakit mata, serta edukasi mengenai waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan mata. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

Karakteristik Responden

Dari 30 responden, sebanyak 20 orang (66,7%) adalah perempuan dan 10 orang (33,3%) laki-laki. Sebagian besar responden berusia 36–55 tahun (43,3%), diikuti oleh usia 18–35 tahun (33,3%), dan sisanya berusia di atas 55 tahun (23,4%). Sebanyak 70% responden memiliki tingkat pendidikan terakhir setingkat SMP dan SMA.



Gambar 1. Peserta dan Responden

Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Kesehatan Mata

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test dari 10 item pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pengetahuan umum tentang kesehatan mata. Berikut adalah ringkasan hasilnya:

Tabel 1. Hasil pengetahuan responden

Kategori Skor	Pre-Test (n)	Post-Test (n)
Baik (≥ 80)	5 (16,7%)	21 (70%)
Cukup (60–79)	9 (30%)	7 (23,3%)
Kurang (< 60)	16 (53,3%)	2 (6,7%)

Respon dan Antusiasme Peserta

Sebagian besar peserta (90%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sebanyak 85% peserta mengungkapkan keinginan untuk melakukan pemeriksaan mata secara berkala setelah mengikuti kegiatan ini. Responden juga menyampaikan bahwa mereka baru mengetahui pentingnya deteksi dini gangguan mata melalui edukasi yang diberikan.

Pemeriksaan Mata

Selain penyuluhan, dilakukan pemeriksaan mata sederhana menggunakan Snellen Chart untuk mendeteksi gangguan ketajaman penglihatan. Hasil menunjukkan bahwa 12 dari 30 responden (40%) mengalami penurunan ketajaman penglihatan, terutama pada usia di atas 40 tahun. Responden yang ditemukan memiliki kelainan refraksi disarankan untuk pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan terdekat.



Gambar 2. Pemereksaan Mata

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan mata yang dilaksanakan di Kelurahan Kota Baru, Kota Jambi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana terjadi peningkatan signifikan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik dari 16,7% menjadi 70%. Penurunan jumlah responden dengan pengetahuan kurang dari 53,3% menjadi 6,7% juga menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan tertentu, termasuk kesehatan mata (Sitorus et al., 2021). Edukasi yang disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan disertai dengan visualisasi nyata, seperti simulasi pemeriksaan mata, terbukti memudahkan pemahaman peserta.

Dari segi antusiasme, tingginya partisipasi dan keterlibatan masyarakat mencerminkan tingginya kebutuhan akan informasi terkait kesehatan mata. Temuan ini juga konsisten dengan laporan WHO (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi dan edukasi merupakan salah satu penyebab utama keterlambatan penanganan gangguan penglihatan di negara berkembang.

Selain penyuluhan, pemeriksaan mata menggunakan Snellen Chart menemukan bahwa 40% responden mengalami penurunan ketajaman penglihatan. Persentase ini cukup tinggi dan menunjukkan bahwa masih banyak individu yang memiliki gangguan refraksi namun belum terdiagnosis. Hal ini memperkuat urgensi untuk melakukan skrining mata secara berkala di tingkat komunitas, khususnya pada kelompok usia di atas 40 tahun yang secara fisiologis mulai mengalami presbiopia (Nuryani & Widodo, 2020).

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan alat pemeriksaan mata yang lebih lengkap serta belum adanya tindak lanjut berupa rujukan langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan mata. Namun, sebagai bentuk intervensi awal, kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mata.

Dengan demikian, penyuluhan kesehatan mata terbukti menjadi metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong perilaku preventif dalam menjaga penglihatan. Diperlukan kegiatan serupa secara berkelanjutan dan terstruktur agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu terkait kesehatan mata.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kesehatan mata di Kelurahan Kota Baru berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mampu mendeteksi masalah kesehatan mata sejak dini. Diharapkan kegiatan serupa

dapat dilanjutkan secara berkala untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan penglihatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Resnikoff, S., Lansingh, V. C., Washburn, L., Felch, W. C., Gauthier, T. M., Taylor, H. R., ... & Silberberg, M. (2021). Estimated number of ophthalmologists worldwide (International Council of Ophthalmology update): Will we meet the needs? *British Journal of Ophthalmology*, 105(4), 462–467. <https://doi.org/10.1136/bjophthalmol-2019-315282>
- World Health Organization. (2019). World report on vision. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/world-report-on-vision>
- World Health Organization. (2020). Blindness and vision impairment. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blindness-and-visual-impairment>
- Nuryani, L., & Widodo, B. (2020). Deteksi dini gangguan refraksi pada usia dewasa awal hingga lanjut usia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 85–92. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i2.12345>
- Sitorus, R. S., Wahyuningsih, R., & Handayani, I. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat tentang kesehatan mata di daerah terpencil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 33–40. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcdef>
- World Health Organization. (2019). World report on vision. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/world-report-on-vision>